

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK NEGERI 10 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Laili Noor Azizah
NIM : 2101409111
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan hasil Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) I di SMK Negeri 10 Semarang tahun 2012/2013 disahkan pada:

Hari :

Tanggal :

Semarang, Oktober 2012

Kepala SMK Negeri 10 Semarang

Dosen Koordinator PPL

Drs. H. Diyana, M.T

Drs. Karsono, M.Pd

NIP. 196307231989031005

NIP. 1195007061975011001

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M. Pd.

NIP 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 Di SMK Negeri 10 Semarang dengan lancar. Kami dapat menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2.

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dan penyusunan laporan mendapat bantuan dari segenap pihak terkait dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami selaku penyusun mengucapkan terima kasih kami kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino, M. Pd., selaku Kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Karsono, M.Pd., Koordinator PPL UNNES yang telah memberikan penjelasan dan pengarahan dalam melaksanakan PPL.
4. Drs. H. Diyana, M.T., selaku kepala sekolah SMK N 10 Semarang yang telah memberikan pengarahan dan penjelasan dalam pelaksanaan PPL.
5. Tommi Yuniawan, S. Pd., M. Hum., selaku dosen pembimbing PPL 2 di SMK N 10 Semarang yang telah berkenan mencurahkan pikiran, waktu, dan tenaga untuk memberikan saran dan petunjuk yang berguna dalam pelaksanaan PPL 2.
6. Memed Wachianto, S.Pd., selaku guru koordinator mahasiswa PPL di SMK N 10 Semarang yang telah memberikan pengarahan dan penjelasan dalam pelaksanaan PPL .
7. Dra. Warni selaku guru pamong bidang studi Bahasa Indonesia yang telah berkenan mencurahkan pikiran, waktu, dan tenaga untuk memberikan saran dan petunjuk yang sangat berguna dalam pelaksanaan PPL.
8. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMK N 10 Semarang yang telah bersedia memberikan keterangan yang jelas mengenai keadaan SMK N 10 Semarang.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan PPL 2 ini.

Dalam penyusunannya, kami menyadari bahwa dalam laporan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi terwujudnya perbaikan bersama agar laporan ini dapat memberikan manfaat di kemudian hari.

Semarang, Oktober 2012`

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	1
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	2
B. Kompetensi dan Profesional Guru.....	2
C. Kurikulum KTSP	3
D. Perencanaan Pembelajaran	4
E. Aktualisasi Pembelajaran	5
BAB III PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PLL) 2	
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	8
B. Tahapan Kegiatan	8
C. Hasil Pelaksanaan	10
BAB IV PUNUTUP	
A. Simpulan	12
B. Saran	12
Refleksi Diri	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PPL Unnes dilaksanakan secara dua tahap yaitu PPL 1 pada tanggal 31 Juli sampai 11 Agustus dan PPL 2 pada tanggal 27 Agustus sampai 20 Oktober 2012. Setelah melaksanakan PPL 1 meliputi kegiatan observasi di sekolah praktikan yaitu SMK Negeri 10 Semarang akhirnya PPL 2 dapat dilaksanakan praktikan.

Pada PPL 2 ini kegiatan praktikan adalah mengajar langsung di kelas. Berbeda dengan PPL 1, praktikan yang masih mengobservasi kegiatan guru pamong dalam mengajar. Selain itu, praktikan diberi kewenangan penuh untuk mengatur kelas yang diampu

Pada PPL 2 praktikan sudah dapat mengajar di kelas namun masih ditunggu oleh guru pamong. Guru pamong dalam minggu pertama masih menunggu praktikan karena guru pamong masih membantu mengatur kelas dan mengevaluasi praktikan agar mendapat masukan lebih baik.

Setelah mengetahui sedikit uraian mengenai kegiatan praktikan di PPL 2 inilah yang melatarbelakangi perlunya membedakan kegiatan PPL 1 dan PPL 2. Agar mahasiswa lebih siap dan terkondisikan dalam kegiatan PPL 2.

B. Tujuan

Kegiatan PPL 2 bertujuan membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

1. Manfaat bagi mahasiswa

Memberikan pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

2. Manfaat bagi Unnes

- a. Memperluas jaringan dan kerjasama dengan sekolah-sekolah latihan.
- b. Memperoleh masukan tentang kasus-kasus pendidikan yang terjadi, sehingga dapat digunakan sebagai kajian penelitian.

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Memperluas jaringan dan kerjasama dengan perguruan tinggi.
- b. Mendapatkan model dan metode pembelajaran yang baru untuk dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kemudian hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL 2 meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Kompetensi dan Profesional Guru

Menurut W. Robert Houston, kompetensi berarti kemampuan yang seharusnya dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan kualifikasi, fungsi, dan tanggung jawab mereka sebagai pengajar dan pendidik.

Menurut Siskandar (2003), kompetensi mengandung pengertian kemampuan yang dapat dilakukan oleh guru yang mencakup kepribadian, sikap, dan tingkah laku guru yang ditunjukkan dalam setiap gerak-gerik sesuai dengan tuntutan profesi sebagai guru. kemampuan tersebut ditunjang oleh penguasaan pengetahuan atau wawasan akademis maupun non akademis, keahlian, dan sikap/kepribadian. Oleh karena itu berkaitan dengan kompetensi guru, seseorang sebelum menjadi guru haruslah dipersiapkan proses dan materi yang diberikan kepada calon guru tidak terlepas dari tujuan belajar secara umum. Secara keseluruhan kompetensi guru meliputi tiga komponen yaitu:

1. Pengelolaan pembelajaran, meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai hasil belajar peserta didik dan kemampuan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi peserta didik.
2. Pengembangan potensi diri, meliputi kemampuan mengembangkan diri dan kemampuan mengembangkan keprofesionalan.
3. Penguasaan akademik meliputi wawasan kependidikan dan penguasaan bahan kajian akademik.

Bersasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, dan Johnson (1980), Kompetensi guru meliputi.

1. Kompetensi pedagogic

merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasi berbagai potensi yang dipunyainya.

2. Kompetensi professional

Merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas, dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

3. Kompetensi social

Merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- 1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Siswa;
- 2) belajar untuk memahami dan menghayati;
- 3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
- 4) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain;
- 5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

D. Perencanaan Pembelajaran

1. Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)

Dalam lembaga pendidikan dikenal adanya istilah Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Adapun yang dimaksud dengan istilah ini adalah rambu-rambu program pengajaran pada sekolah yang keberadaannya sudah disesuaikan dengan kondisi psikologi siswa dan sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai acuan secara umum. Hal ini diberikan agar antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain tidak melakukan pengambilan kebijakan yang merugikan bagi sistem pendidikan.

2. Program Tahunan

Program Tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun. Fungsi dari program tahunan adalah sebagai acuan membuat program semesteran, diantaranya untuk menentukan:

- a. Jumlah pokok bahasan dan jam pelajaran yang dibutuhkan.
- b. Jumlah ulangan harian dan ulangan umum beserta alokasi waktunya.
- c. Jumlah jam pelajaran cadangan.
- d. Pengalokasian waktu tersebut berdasarkan :
- e. Kalender pendidikan.
- f. Susunan program kurikulum.
- g. Bahan kajian dalam GBPP tiap semester.

3. Program Semester

Program semester merupakan bagian dari program yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester. Fungsi dari program semester adalah sebagai acuan dalam penyusunan satuan pelajaran, untuk menetapkan secara hirarki setiap pokok bahasan, ulangan harian, ulangan umum, dan kegiatan cadangan pada tiap semester beserta alokasi waktunya berdasarkan kalender pendidikan dari tiap sekolah maupun tiap daerah.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Program rancangan atau rencana pengajaran adalah bahan acuan yang diperlukan oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan mengajar pada setiap kali pertemuan agar berjalan lebih efektif dan efisien yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, penilaian atau jenis tagihan proses belajar.

5. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa merupakan kumpulan dari ringkasan materi serta soal-soal latihan yang berfungsi sebagai pelengkap pegangan siswa agar mereka lebih berkembang dan mandiri serta mau berpikir, menemukan sendiri tanpa bantuan guru.

6. Analisis Hasil Ulangan Harian

Analisis hasil ulangan harian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui nilai yang diperoleh masing-masing siswa serta sejauh mana ketuntasan belajar siswa secara individual maupun klasikal pada tiap pokok bahasan.

E. Aktualisasi Pembelajaran

1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran atau apersepsi adalah langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum memulai suatu pelajaran. Kegiatan tersebut dapat berupa *review* seperti pengecekan pekerjaan rumah siswa mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya dan keterkaitan materi yang telah diberikan dengan materi yang akan disampaikan atau pun memberi pengantar tentang materi yang akan disampaikan.

2. Komunikasi dengan Siswa

Guru yang berhasil adalah seseorang yang efektif yang selalu berkomunikasi pada siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Penggunaan Metode Pelajaran

Metode pelajaran pada proses pembelajaran adalah salah satu strategi guru, dimana guru dapat menggunakan suatu cara penyampaian pelajaran dengan harapan suatu pelajaran dapat diterima peserta didik dengan maksimal. Ada beberapa metode pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan tutorial, *problem solving* dan diskusi.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran Ekonomi sangat bervariasi sehingga siswa akan merasa termotivasi dan lebih senang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran. Adapun media yang dapat mendukung kegiatan pengajaran ekonomi misalnya White Board, LCD, Spidol bahkan alat peraga lainnya, dll.

5. Variasi dalam Pembelajaran

Variasi dalam pembelajaran adalah suatu strategi guru dalam upaya penyampaian suatu materi agar diterima agar tidak terkesan monoton dan dapat diterima siswa dengan maksimal. Variasi tersebut dapat berupa humor, pengolahan intonasi, pengucapan kata, quis, penekanan-penekanan pada materi yang dianggap penting, pemberian hadiah serta media yang di gunakan sebagai sarana penjelasan materi sehingga mudah di pahami siswa.

6. Memberikan Penguatan

Di dalam kegiatan pembelajaran ketika siswa menjawab pertanyaan dari guru pasti akan ada timbal balik. Misal dengan balasan lisan: pintar sekali, bagus, dan kata-kata yang menunjukkan bahwa jawaban itu benar. Tetapi juga bisa dengan perbuatan, misal: siswa lain disuruh untuk tepuk tangan ataupun menepuk dan menyentuh punggung atau bahu siswa tersebut.

7. Menulis di Papan Tulis

Penulisan materi di dipapan tulis merupakan salah satu cara yang efektif untuk memberi pemahaman pada siswa tentang materi yang di sampaikan. Menulis di papan tulis juga merupakan suatu cara untuk memberi penguatan pada siswa akan materi yang sulit dipahami secara lisan.

8. Mengkondisikan Situasi Belajar

Dalam pelaksanaan belajar mengajar peran guru dalam mengkondisikan situasi pembelajaran sangat diperlukan dengan cara manajemen kelas. Manajemen kelas adalah tahap-tahap dan prosedur untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar dan pembelajaran yang kondusif sehingga hasil pembelajaran lebih maksimal.

9. Memberikan Pertanyaan

Pemberian pertanyaan yang ditujukan kepada siswa disesuaikan atau dikaitkan dengan materi yang disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui daya serap atau pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Pemberian pertanyaan dapat dilakukan di awal, di tengah atau pun di akhir jam pelajaran.

10. Menilai hasil belajar

Hasil evaluasi merupakan data penting yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan belajar siswa yang lebih efektif. Melalui evaluasi, guru mengetahui kelemahan ataupun kelebihan siswa dalam suatu materi pelajaran sehingga guru dapat menerapkan metode belajar yang lebih optimal.

11. Memberikan balikan

Guru memberikan balikan pada siswa-siswanya, terutama apabila jawaban suatu permasalahan benar namun siswa masih tampak ragu-ragu terhadap jawaban yang telah diajukan. Guru hendaknya menganalisis kesalahan jawaban yang diajukan oleh siswa untuk dijadikan sebagai dasar pemberian balikan bagi pembelajarannya sendiri.

12. Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran dapan meliputi kegiatan review materi pembelajaran yang telah di sampaikan. Menutup pelajaran dapat dilakukan dengan memberi pertanyaan ataupun pemberian tugas.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PPL 2 berlangsung pada.

Tanggal : 27 Agustus s.d. 20 Oktober 2012

Tempat : SMK Negeri 10 Semarang

Alamat : Jalan Kokrosono 75, Telp. (024) 3564584 Kode Pos 50178

B. Tahap Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini berlangsung pada minggu pertama pelaksanaan PPL 2 yaitu di tanggal 27 Agustus s.d. 1 September 2011, hal-hal yang dilakukan oleh praktikan pada tahap ini antara lain adalah.

a. Penentuan kelas

Penentuan kelas dilakukan berdasarkan diskusi dari mahasiswa PPL dan guru pamong dengan melihat hasil observasi pada siswa yang telah dilakukan sebelumnya pada PPL 1. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses praktik mengajar, dikarenakan sudah lebih mengenal siswa yang akan diajar.

Setelah mempertimbangkan hal tersebut, maka praktikan mengampu kelas X TIPK 1, X TP, dan X RPL 2

b. Penyusunan perangkat pembelajaran

Setelah menentukan kelas yang akan diajar, Praktikan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing untuk mulai menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman selama proses pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada saat proses penyusunan beberapa hal yang diperhatikan adalah:

1) Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus dapat membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

Langkah-langkah pengembangan silabus antara lain:

- a) Mengkaji standart kompetensi
- b) Mengidentifikasi materi pokok
- c) Mengembangkan kegiatan pembelajaran

- d) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi
- e) Penentuan jenis penilaian
- f) Menentukan alokasi waktu
- g) Menentukan sumber belajar.

Silabus yang disusun oleh praktikan adalah sesuai dengan pemilihan kelas yang akan diajar, sehingga silabus yang disusun adalah untuk silabus pembelajaran bahasa Indonesia kelas X semester 1.

2) RPP

Dalam penyusunan RPP praktikan berpedoman pada Permendiknas tentang standart isi dimana RPP tersusun atas:

- a) Standart Kompetensi
- b) Kompetensi Dasar
- c) Indikator pencapaian kompetensi
- d) Tujuan pembelajaran
- e) Materi pembelajaran
- f) Model dan Metode Pembelajaran
- g) Kegiatan Belajar Mengajar
- h) Media/alat/bahan Pembelajaran
- i) Sumber Belajar
- j) Penilaian.

RPP yang disusun oleh praktikan selama proses praktik mengajar adalah RPP dengan Srandart kompetensi berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Semenjana dan kompetensi dasar sebagai berikut.

- a. Menyimak untuk memahami informasi lisan dalam konteks bermasyarakat.
- b. Membaca cepat untuk memahami informasi tertulis dalam konteks bermasyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar dimulai pada hari kedua PPL 2 yaitu tanggal 28 Agustus s.d. 13 Oktober 2012. Praktik mengajar dilakukan 6 jam pelajaran setiap minggu. Praktik mengajar dilakukan dengan pedoman perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Praktik mengajar yang dilakukan meliputi pemberian materi pembelajaran, pemberian tugas dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan praktik mengajar diawali dengan pengajaran secara terbimbing, yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar dengan didampingi guru pamong. Praktik pengajaran terbimbing berlangsung sampai tanggal 1 September 2012. Selanjutnya kegiatan praktik mengajar dilanjutkan dengan pengajaran mandiri, yaitu proses praktik mengajar tanpa didampingi oleh guru pamong. Praktik mengajar mandiri berlangsung dari tanggal 3 September 2012 s.d. 13 Oktober 2012.

Selain kegiatan akademik, yaitu proses belajar mengajar di kelas, praktikan juga melakukan beberapa kegiatan lain di SMK Negeri 10 Semarang, antara lain.

1. Mendampingi Ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan setiap hari Jumat dari pukul 14.00 WIB s.d. 17.00 WIB.
2. Mendampingi Ekstrakurikuler Badminton yang dilaksanakan setiap hari Kamis dari pukul 14.30 WIB s.d. 17.00 WIB.

C. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Di dalam proses pelaksanaan praktik mengajar, praktikan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menggali pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang proses belajar mengajar, sehingga dapat memperdalam keterampilan keguruan yang dimilikinya. Keterampilan yang dilatih dalam proses praktik mengajar anatara lain adalah.

1. Variasi stimulus
2. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
3. Dorongan terhadap partisipasi siswa
4. keterampilan bertanya, dan
5. Keterampilan menjelaskan.

Selama proses pelaksanaan praktik mengajar praktikan juga merasakan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan praktik mengajar, yaitu:

1. Faktor Pendukung

a. Bimbingan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Pelaksanaan kegiatan PPL 2 guru pamong dan dosen pembimbing memberi arahan kepada praktikan, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, memantau jalannya praktik mengajar, dan memberi evaluasi serta masukan setelah proses mengajar.

b. Peserta Didik

Respon positif dari peserta didik yang didapatkan selama proses belajar mengajar memberikan semangat tersendiri terhadap praktikan untuk memberikan yang terbaik selama proses belajar mengajar.

c. Suasana Belajar

Lingkungan SMK Negeri 10 Semarang yang tertib membuat suasana belajar mengajar lebih efektif dan nyaman. Hal ini membuat pemberian dan penyampaian pelajaran lebih maksimal.

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung pelaksanaan PPL II, praktikan juga merasakan beberapa hambatan, antara lain:

- a. Praktikan kurang dapat memaksimalkan fasilitas sekolah yang telah disediakan, contohnya LCD. Hal ini dikarenakan LCD yang disediakan masih kurang mencukupi sehingga harus bergantian untuk menggunkannya.
- b. Adanya perbedaan karakteristik siswa yang membuat praktikan harus memberikan perlakuan yang berbeda ketika proses pembelajaran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kegiatan PPL 2 Memberikan pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
2. Kegiatan PPL 2 terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan yang meliputi penentuan kelas praktik dan penyusunan perangkat pembelajaran, serta tahap pelaksanaan yang meliputi praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri.
3. Terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan PPL 2 antara lain:
 - a. Bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing PPL 2.
 - b. Adanya respon positif dari peserta didik.
 - c. Suasana pembelajaran di SMK Negeri 10 Semarang yang nyaman.

B. Saran

1. Untuk mahasiswa PPL
 - a. Meningkatkan hubungan sosial dengan seluruh warga di sekolah praktik.
 - b. Mampu memaksimalkan fasilitas yang telah disediakan di sekolah praktik.
 - c. Meningkatkan kepekaan terhadap hal-hal yang terjadi di sekolah praktik.
2. Untuk pihak sekolah
Untuk meningkatkan kualitas lulusan, SMK Negeri 10 Semarang perlu melakukan peningkatan pada sumber daya pendidik agar semakin berkualitas dan profesional dalam mengajar
3. Untuk Unnes
Komunikasi dengan pihak sekolah praktik hendaknya ditingkatkan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan PPL.

REFLEKSI DIRI

Nama : Laili Noor Azizah
NIM : 2101409111
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berkaitan dengan praktik mengajar, praktik administrasi, serta kegiatan yang bersifat kurikuler, baik ekstra maupun intrakurikuler di sekolah latihan. Sesuai dengan Keputusan Rektor, praktikan ditempatkan di SMK N 10 Semarang dalam pelaksanaan kegiatan PPL 1 dan 2 mulai dari 31 juli 2012 sampai 20 Oktober 2012. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri PPL 2 yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 10 Semarang. Berikut hasilnya.

1. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni praktikan

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sering disepelekan karena mereka menganggap mudah, tetapi mereka tidak menyadari kalau pelajaran bahasa Indonesia sebenarnya tidak bisa disepelekan. Maka, berikut praktikan uraikan kelemahan dan kelebihan pembelajaran bahasa Indonesia.

Kelemahan:

Media pembelajaran berupa LCD yang tersedia di sekolah tidak bisa dipakai sebeb mungkin, terutama dalam bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia, jadi kegiatan belajar mengajar lebih banyak dilaksanakan dengan cara konvensional (dengan metode ceramah). Padahal dengan media LCD anak akan lebih tertarik. Dan keamanan lokasi sekolah yang kurang memadai membuat adanya kekuatiran pihak sekolah dalam pelengkapan media-media pembelajaran di sekolah sehingga minimnya fasilitas yang tersedia di sekolah.

Kelebihan:

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan sehingga para murid bisa dengan mudah menyerap. Mereka juga akan senang karena pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang bisa dibuat untuk menghilangkan stres.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar dan Mengajar

Ketersediaan sarana dan prasaran pendukung pembelajaran PKn di SMK N 10 Semarang masih sangat minim. Ada beberapa alat yang bisa dipakai dalam pembelajaran seperti LCD tetapi harus meminjam dan membawanya kekelas, hal ini membuat proses pada saat pembelajaran kurang efektif.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia adalah Dra. Warni. Beliau merupakan sosok guru berpengalaman yang baik dan berdedikasi tinggi terhadap kemajuan pendidikan. Dosen pembimbing banyak memberikan arahan, bimbingan, dan memberi masukan kepada

praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2. Berbagai arahan dari Guru pamong dan Dosen Pembimbing sangat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL 2 di SMK N 10 Semarang.

4. Kualitas pembelajaran di SMK N 10 Semarang

Kualitas pembelajaran bidang studi bahasa Indonesia di SMK N 10 Semarang sudah baik. Guru senantiasa berperan aktif dan memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode yang bervariasi. Guru mampu menciptakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

5. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL 2 adalah melakukan praktik mengajar setelah melaksanakan PPL 1. Kompetensi akademik, emosional, serta sosial merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan PPL ini.

6. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 2

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 2, praktikan dapat menjadi lebih mengerti dan menjadi seorang pendidik yang profesional meskipun praktikan masih sangat jauh dari sempurna. Keterampilan dalam mengajar semakin bertambah dan praktikan juga semakin mengerti akan peran, fungsi, dan tanggung jawab seorang tenaga pendidik.

7. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil PPL 2, praktikan menyarankan agar SMK Negeri 10 Semarang ini tetap mengembangkan potensi yang dimiliki, tetap mempertahankan prestasi yang telah dicapai dan meningkatkannya, dan mempersiapkan fasilitas yang mendukung tercapainya pembelajaran inovatif serta berperan mendukung siswa agar lebih berprestasi sesuai bidangnya. Pihak sekolah sebaiknya menunjuk guru pamong yang telah berpengalaman dalam mengajar karena dari guru pamonglah mahasiswa praktikan juga memperoleh ilmu dan pengalaman dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan bagi Unnes, sebaiknya waktu untuk PPL 2 ditambah karena praktikan merasa waktu untuk PPL 2 masih kurang, praktikan merasa dengan waktu yang telah disediakan praktikan baru mengetahui dan mengenal karakteristik siswa. Selain itu, hendaklah lembaga Universitas Negeri Semarang selalu menjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah latihan kami yaitu SMK Negeri 10 Semarang.

Semarang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru pamong

Mahasiswa Praktikan

Dra. Warni
NIP.196708032008011009

Laili Noor Azizah
NIM. 2101409111